

Implementasi Jurnalisme Presisi dalam Produksi Berita di Media Online

Implementation of Precision Journalism in Online Media's News Production

¹Risa Ramadaniati Zahra, ²Alex Sobur

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

e-mail: ¹risawaloni@gmail.com, ²soburalex@gmail.com

Abstract. Kompas.com as one of the online media pioneers in Indonesia, has developed journalistic practices that are relevant to the development of information technology. Kompas.com own a channel entitled Visual Interactive Kompas (VIK) which specifically displays news in the multimedia storytelling format. In the production process, Kompas.com also uses various data obtained and processed with capabilities that of the technology field, until finally visualized in an interactive form. From this, could be said that production process in Visual Interactive Kompas is related with precision journalism, which is a journalistic activity precision using. Therefore, by using qualitative method with a case study approach, the researchers' question were resolved, including (1) The ability of Kompas.com to find data in order to fulfill needs on the VIK channel; (2) The ability of Kompas.com to process data in order to fulfill needs on the VIK channel; (3) The ability of Kompas.com to visualize data into a news on the VIK channel.

Keywords : Precision Journalism, Multimedia Storytelling, Visual Interaktif Kompas

Abstrak. Kompas.com sebagai salah satu pionir media online di Indonesia, telah mengembangkan praktik jurnalistik yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi. Kompas.com memiliki kanal bertajuk Visual Interaktif Kompas (VIK) yang secara khusus menampilkan berita dengan format *multimedia storytelling*. Dalam proses produksinya, Kompas.com juga menggunakan berbagai data yang didapatkan dan diolah dengan kemampuan dalam bidang teknologi, hingga akhirnya divisualisasikan dalam bentuk yang interaktif. Dari sini, dapat dikatakan bahwa proses produksi berita di VIK Kompas.com berkaitan dengan jurnalisme presisi, yang merupakan kegiatan jurnalistik dengan penekanan terhadap ketepatan dan menggunakan pendekatan ilmu sosial dalam proses kerjanya. Maka dari itu, dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, semua pertanyaan peneliti dapat terjawab, diantaranya (1) Kemampuan Kompas.com mencari data untuk memenuhi kebutuhan berita di kanal VIK; (2) Kemampuan Kompas.com mengolah data untuk memenuhi kebutuhan berita di kanal VIK; (3) Kemampuan Kompas.com memvisualisasikan data menjadi sebuah berita di kanal VIK.

Kata Kunci : Jurnalisme Presisi, Multimedia Storytelling, Virtual Interaktif Kompas

A. Pendahuluan

Saat ini dunia tengah memasuki era revolusi industri keempat atau *Forth Industrial Revolution*. Menurut Schwab (2016), revolusi industri keempat merupakan era digital yang ditandai dengan penggunaan data secara besar-besaran yang terhubung melalui sistem internet atau *cyber system*. Perkembangan ini juga berpengaruh kepada konsep jurnalisme. Tidak hanya menyajikan berita berdasarkan urutan kejadian secara linier-objektif, kini jurnalisme berkembang menungkap latar belakang, proses dan riwayatnya, mencari berbagai variable dan keterkaitan diantaranya. Dalam prosesnya, jurnalis menggunakan berbagai data yang didapat dari *cyber sistem* untuk menghasilkan informasi yang cukup dan mendalam. Jurnalisme ini kemudian menjadi varietas baru yang bisa disebut jurnalisme presisi, jurnalisme data, atau CAR (*computer assisted-reporting*).

Kompas.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia yang telah menerapkan proses kerja jurnalisme presisi. Berbagai laporan mendalam atau *in-depth* di *Kompas.com* disajikan dalam kanal Visual Interaktif Kompas (VIK). Berbeda dengan kebanyakan media lain, *Kompas.com* menyajikan berita di kanal VIK dengan format *multimedia storytelling*. Format ini tentu menyajikan berita dengan visual dan pengalaman yang lebih menarik. Dalam setiap produk beritanya, VIK selalu menyertakan multimedia seperti foto, video, dan animasi yang mengandung banyak informasi dan data. Salah satu pemberitaan yang diangkat oleh VIK *Kompas.com* adalah ‘Peta Interaktif

Pilkada 2018’ yang diunggah pada 2018 pasca pemilihan kepala daerah dilaksanakan. Seperti judul beritanya, berbagai informasi seperti nama, usia, partai, bahkan harta kekayaan calon kepala daerah disajikan dalam bentuk peta interaktif. Untuk mengimplementasikan jurnalisme presisi, *Kompas.com* membutuhkan beberapa kemampuan dari mulai mencari data, riset mendalam, analisis data, hingga divisualisasikan menjadi produk berita yang dikemas dalam bentuk multimedia.

Berdasarkan latar belakang yang telah terkumpul, peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai implementasi jurnalisme presisi yang dilakukan oleh *Kompas.com* dalam proses produksi berita di kanal Visual Interaktif Kompas. Peneliti berusaha menganalisis implementasi jurnalisme presisi yang dilakukan pada proses produksi berita. Dimulai dari pencarian data, pengolahan data, hingga divisualisasikan menjadi berita *multimedia storytelling* yang utuh dengan judul ‘Peta Interaktif Pilkada 2018’.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu, “Bagaimana implementasi jurnalisme presisi dalam produksi berita di kanal Visual Interaktif Kompas *Kompas.com*?”. Pertanyaan penelitian yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan *Kompas.com* mencari data untuk memenuhi kebutuhan berita di kanal VIK?
2. Bagaimana kemampuan *Kompas.com* mengolah data untuk memenuhi kebutuhan berita di kanal VIK?

3. Bagaimana kemampuan *Kompas.com* memvisualisasikan data menjadi sebuah berita di kanal VIK?

B. Landasan Teori

Dalam bukunya *McQuail's Mass Communication Theory: 6th Edition*, Dennis McQuail menjelaskan bahwa *new media* atau media baru adalah sebuah set berbeda dari teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki fitur tertentu, terbaru, dan dibuat dengan cara digital, juga banyak tersedia bagi penggunaan personal sebagai sarana komunikasi (McQuail, 2010: 136). Berasal dari kata *inter-networking*, internet merupakan *new media* saat ini, dan akan terus berkembang. Menurut James C. Foust dalam *Principles and Practices of News for The Web*, ada beberapa keuntungan yang bisa didapat dengan kehadiran jurnalisisme online ini, yaitu (1) *Audience control*; (2) *Non-linearity*; (3) *Storage and Retrieval*; (4) *Unlimited space*; (5) *Immediacy*; (6) *Multimedia capability*; (7) *Interactivity and user-generated content*.

Perkembangan teknologi informasi berbanding lurus dengan perkembangan jurnalisisme. Salah satu varietas baru yang lahir adalah jurnalisisme presisi, atau dikenal juga dengan jurnalisisme data. Dalam buku *Precision Journalism: A Reporter's Introduction to Social Science Methods* oleh Philip Meyer, istilah presisi jurnalisisme lahir untuk pengolahan berita dengan menggunakan data untuk menghasilkan berita bercerita yang merupakan tanggapan atas lahirnya "*new journalism*" pada awal tahun 1970. Meyer mengemukakan bahwa

teknik pengumpulan data dan analisis ilmiah adalah hal yang diperlukan dalam dunia jurnalistik untuk mencapai pencarian objektivitas dan kebenaran (1973: 4-5). Dalam proses penerapannya, dibutuhkan kemampuan untuk menghasilkan berita yang bercerita dan kaya data. Berret & Phillips, menuturkan beberapa *hard skills* dan *guiding concepts* untuk penerapannya, yaitu:

Hard Skills:

- Mencari dan menemukan data yang memungkinkan jurnalis untuk menyajikan fakta, termasuk memenuhi kebutuhan data, riset mendalam, dan kemampuan teknis memanen data (*scrapping*)
- Memahami struktur data dan mengolahnya, dan membuatnya menjadi siap digunakan sebagai bahan analisa lanjut hingga visual
- Analisa data menggunakan *spreadsheets*, *data base*, pemetaan dan visualisasi
- Belajar metode statistik lanjut untuk menjelaskan data

Guiding Concepts:

- Menemukan "hal yang belum pernah diketahui sebelumnya"
- Mengembangkan teknik *data-driven storytelling*, termasuk cara efektif menggunakan angka untuk menceritakan sebuah kisah secara visual
- Menggunakan data sebagai aset/modal dalam proses reportase (Berret & Phillips, 2016: 34).

Format berita yang dihasilkan dari proses jurnalistik pun banyak mengalami perkembangan, salah satunya adalah *multimedia storytelling*. dalam *Tutorial: Multimedia Storytelling: Learn The Secrets From Experts*¹, Jane Stevens mengatakan bahwa *multimedia story* adalah kombinasi dari teks, fotografi, video, audio, dan grafis yang dipresentasikan dalam situs tertentu. Pesan yang disampaikan ini berupa format non-linier, artinya khalayak tidak hanya mendapatkan bacaan naratif yang terdiri dari satu struktur saja, tetapi juga dapat menavigasi elemen-elemen dari sebuah cerita. Dalam *The Data Journalism Handbook*, untuk memvisualisasikan data menjadi sebuah cerita, dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- Melihat kesamaan dengan cara yang baru
- Memperllihatkan perubahan dari waktu ke waktu
- Memperllihatkan perbandingan nilai
- Memperllihatkan keterkaitan dan alur
- Mendesain dengan data
- Memperllihatkan hirarki
- Menggunakan *database* dalam cakupan luas menggunakan alternatif visualisasi (Gray, Chambers & Bounegru, 2012: 157-164).

C. Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian, data yang didapatkan penulis merupakan hasil wawancara, observasi, dan

studi kepustakaan. Di sini penulis melakukan wawancara dan observasi dengan empat orang narasumber dari *Kompas.com*, diantaranya ialah Soni sebagai *assistang managing editor* sekaligus produser, Agung selaku kepala tim kreatif, dan dua staff tim kreatif yaitu Huda dan Lily. Penulis juga mewawancarai empat khalayak yang mengakses berita di VIK *Kompas.com*. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari pertanyaan penelitian yaitu:

Pertama, proses produksi dimulai dengan menentukan isu yang akan diangkat menjadi berita di VIK. Tidak ada kriteria khusus, tetapi yang terpenting memiliki cerita yang dapat divisualisasikan. Soni sebagai produser dari meja redaksi mengumpulkan dan mencari sendiri data-data yang akan digunakan untuk menjadi sebuah berita berjudul ‘Peta Interaktif Pilkada 2018’ di VIK *Kompas.com*. Dalam prosesnya, produser melakukan teknik *scrapping data* dan tidak turun ke lapangan sama sekali. Produser juga mengumpulkan data dari berbagai artikel yang pernah tayang di *Kompas.com* dan informasi yang didapat dari kontributor daerah.

Kedua, pengolahan data yang berjumlah ribuan diolah dengan teknik *cleansing data* menggunakan berbagai *software*. Soni juga melakukan pengecekan berkala untuk memverifikasi data yang dikumpulkan. Kemudian, data diolah dalam bentuk bahasa pemrograman JSON agar mudah untuk diolah menjadi berita interaktif. Soni juga mengemas

¹ Dikutip dari Berkeley Advanced Media Institute at the University of California, Berkeley tahun 2014

<https://multimedia.journalism.berkeley.edu/tutorials/starttofinish/> diakses pada 3 Mei 2018

data-data tersebut dalam bentuk peta interaktif menggunakan *google maps API* dan *Quantum GIS*. Kemudian berita yang sudah setengah jadi tersebut diserahkan kepada tim UI/UX untuk divisualisasikan.

Ketiga, visualisasi data menjadi sebuah berita dilakukan di meja tim UI/UX atau dikenal juga dengan tim kreatif. *Web designer* dan *UX engineer* memastikan bahwa informasi yang berusaha disampaikan tidak menjadi kabur dan dapat disampaikan dengan efektif. Berbagai animasi, desain, dan fitur interaktif lainnya dilakukan oleh tim kreatif menggunakan berbagai software dalam waktu kurang lebih satu minggu.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sebelumnya sudah dibahas oleh peneliti, peneliti menyimpulkan beberapa poin yang menjadi jawaban dari tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses mencari data untuk memenuhi kebutuhan berita di kanal VIK, redaksi *Kompas.com* bermula dengan mencari isu yang akan dibahas. Langkah pencarian data yang dilakukan oleh redaksi dalam proses produksi berita 'Peta Interaktif Pilkada 2018' menggunakan cara *scrapping data* dengan kemampuan *coding* dan *programming* yang relevan dengan implementasi jurnalisme presisi.
2. Pengolahan data yang dilakukan *Kompas.com* dalam produksi berita 'Peta

Interaktif Kompas' di kanal VIK menggunakan cara *cleansing data* dengan menggunakan berbagai *software* seperti *open refine*, *google maps API*, dan *Quantum GIS*. Redaksi juga dapat mengolah format berita ke dalam bahasa pemrograman JSON dan dalam bentuk peta interaktif. Kemampuan yang dimiliki redaksi dalam mengolah data-data tersebut membutuhkan kemampuan *coding* dan *programming* tingkat dasar seperti HTML hingga tingkat tinggi yaitu *Javascript*. Pengolahan dengan cara *CAR (Computer assisted-reporting)* ini berkaitan erat dengan jurnalisme presisi dan jurnalisme data.

3. Berita yang akan ditayangkan di VIK *Kompas.com* divisualisasikan oleh tim UI/UX. Setelah kesepakatan format berita dilakukan oleh tim redaksi dan tim UI/UX, desainer UI memulai pekerjaan dengan mendesain visual dan animasi untuk tampilan web. Setelah itu, *UX engineer* melakukan finalisasi dengan mendesain berita ke dalam bentuk web agar dapat diakses oleh khalayak. Dalam pengerjaannya, tim UI/UX selalu mengutamakan keutuhan konten dari berita dan menyajikannya dalam bentuk yang menarik untuk meningkatkan minat baca khalayak. Pengemasan berita yang interaktif juga dinilai mampu membuat

khalayak mendapatkan pengalaman baik selama mengakses berita di VIK *Kompas.com*.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Peneliti menyarankan untuk menambahkan teori tentang jurnalisme presisi dan *multimedia storytelling*. Karena literatur dengan pembahasan tersebut masih kurang banyak, terutama di Indonesia.
2. Peneliti menyarankan materi mengenai jurnalisme presisi, jurnalisme data, multimedia, dan *new journalism* lainnya lebih diajarkan di kelas selama perkuliahan.

Saran Praktis

1. Peneliti menyarankan pihak *Kompas.com* untuk membentuk tim VIK agar produksi berita lebih meningkat dan memiliki jadwal khusus.
2. Peneliti menyarankan pembuatan berita dengan jumlah data yang besar dilakukan secara tim, agar dapat meminimalisir waktu pengerjaan yang cukup lama.
3. Melakukan pelatihan mengenai penggunaan *coding* dan *programming* dalam produksi berita, agar semakin banyak jurnalis yang dapat memproduksi berita dengan jumlah data yang banyak.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. 2015. *Pokoknya Studi Kasus: Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Berret, Charles & Phillips, Cheryl. 2016. *Teaching Data and Computational Journalism*. New York: Columbia Journalism School.
- Demers, David Pearse & Nichols, Suzanne. 1987. *Precision Journalism*. London: Sage Publications.
- Foust, J. C. 2011. *Online Journalism: Principles and Practices for News on The Web 3rd ed.* Holcomb Hathaway.
- Gray, Jonathan & Chambers, Lucy & Bounegru, Liliana. 2012. *The Data Journalism Handbook*. Gravenstein Highway North: O' Reilly Media.
- Griffin, E. d. (n.d.). *Book: 9 edition*. Retrieved 4 5, 2015, from A First Look at Communication Theory: <http://www.afirstlook.com/book>.
- Meyer, Philip. 1973. *Precision Journalism: A Reporter's Introduction to Social Science Methods*. Bloomington: Indiana University Press.
- Santana, Septiawan. 2017. *Jurnalisme Kontemporer, Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Yin, R. K. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumber Lain:

McQuail, Dennis. 2010. *McQuail's Mass Communication Theory: 6th Edition*. London: SAGE Publications Ltd.
https://books.google.co.id/books?id=CvcvLsDxhvEC&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false. Diakses pada 1 Mei 2018.

Schwab, Klaus. 2016. *The Fourth Industrial Revolution*. Switzerland: World Economic Forum.
<https://luminariaz.files.wordpress.com/2017/11/the-fourth-industrial-revolution-2016-21.pdf>. Diakses pada 13 Maret 2019.

Stevens, Jane. 2014. Tutorial: Multimedia Storytelling: Learn The Secrets From Experts. The Regents of the University of California
<https://multimedia.journalism.berkeley.edu/tutorials/starttofinish/>. Diakses pada 3 Mei 2018.